

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit No. 30 Tahun 2019, Bab 1 Pasal 1). Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 menyebutkan bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis.

Menurut Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis adalah milik rumah sakit yang wajib dijaga kerahasiaannya dengan cara disimpan berdasarkan sistem penyimpanan yang dimiliki. Salah satu sistem penyimpanan yang digunakan di rumah sakit adalah dengan berdasarkan pada nomor rekam medis. Penomoran rekam medis digunakan untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya. Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis adalah tata cara penulisan nomor yang diberikan kepada pasien yang datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Nomor rekam medis berperan penting dalam memudahkan pencaharian berkas rekam medis, apabila pasien

kemudian datang kembali berobat di sarana pelayanan kesehatan (Budi, 2011:60).

Menurut penelitian Muldiana (2016) terjadi duplikasi rekam medis sebanyak 1-4 orang setiap harinya di Rumah Sakit Atma Jaya 2016 , yang berdampak pada sulitnya pencarian berkas rekam medis apabila pasien datang kembali berobat, rak rekam medisakan cepat penuh, biaya menjadi meningkat karena penggunaan map lebih banyak dan tidak berkesinambungan isi rekam medis pasien hal ini bisa berdampak terhadap keselamatan pasien. Keselamatan pasien adalah suatu sistem rumah sakit yang membuat asuhan pasien lebih aman, mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Depkes RI, 2008).

Menurut penelitian Astuti (2019) Faktor yang mempengaruhi terjadinya duplikasi penomoran adalah belum terdapat prosedur tentang pelaksanaan sistem penomoran rekam medis, kurangnya petugas yang melakukan pendaftaran, kurangnya petugas yang berlatar belakang Pendidikan rekam medis dan tidak adanya pelatihan pemberian nomor rekam medis pasien yang diikuti petugas pendaftaran. Upaya pencegahan di Rumah Sakit ataupun Puskesmas masih kurang maksimal karena saat ini hanya berpatokan dengan sumber daya manusia untuk menyesuaikan tugasnya tanpa adanya prosedur yang berlaku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo, didapatkan bahwa jenis penomoran

yang digunakan yaitu Unit Numbering System (UNS), jenis penomoran ini digunakan dengan cara memberikan 1 nomor rekam medis untuk satu pasien dan digunakan selama berobat di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo. Penomoran rekam medis digunakan untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya. Kemudian untuk sistem yang digunakan yaitu menggunakan sistem manual dalam melakukan penomoran rekam medis dengan membedakan nomor rekam medis rawat inap dan rawat jalan, contoh penomoran rekam medis rawat jalan yaitu dari kepala 1-4, kepala 5 untuk bayi dan kepala 6-8 untuk rekam medis rawat inap. Contohnya jika pasien baru melakukan kunjungan di rumah sakit dan mendaftar pada unit rawat jalan maka akan diberikan nomor baru sesuai dengan nomor rekam medis rawat jalan yaitu dari kepala 1-4, selanjutnya apabila pasien tersebut melakukan kunjungan kedua kalinya dan melakukan kunjungan pada unit rawat inap maka pasien tersebut tetap menggunakan nomor rekam medis yang lama dari rawat jalan, dan berlaku sebaliknya pada unit rawat inap. Petugas rekam medis khususnya petugas pendaftaran rawat inap di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo terkadang melakukan kesalahan dalam proses pendaftaran pasien, yaitu petugas pendaftaran salah memberikan nomor rekam medis dikarenakan kurangnya teliti dan konsentrasi. Hal ini menyebabkan terjadinya beberapa dampak yaitu, sering terjadinya duplikasi nomor rekam medis, kesalahan pemberian nomor oleh petugas pendaftaran pada saat data pasien diidentifikasi tidak ditemukan oleh karena itu pasien dianggap baru dan diberi nomor baru, dokumen rekam medis menjadi kotor karena petugas mencoret ketika di dapatkan nomor rekam medis yang

berbeda, petugas terkadang juga lupa untuk menuliskan nomor rekam medis pasien baru pada buku register. Nomor rekam medis yang ditulis pada dokumen rekam medis dan komputer sering kali tidak sinkron.

Berdasarkan latar belakang, kajian, dan masalah yang terjadi di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo yaitu petugas pendaftaran salah memberikan nomor rekam medis, sehingga peneliti merasa perlu dilakukan “Analisis faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran rawat inap di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo”. Dengan dilakukannya analisis faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran ini, diharapkan dapat memberikan solusi sehingga meminimalisir terjadinya duplikasi, dan juga meningkatkan efektivitas dalam proses pendaftaran pasien di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem penomoran rekam medis yang digunakan oleh UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo?
2. Apa saja faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran rawat inap menggunakan unsur 5M di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo?
3. Apa dampak yang dapat terjadi akibat kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran rawat inap di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo?

4. Apa rekomendasi atau solusi untuk meminimalisir kesalahan dalam pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran rawat inap di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian yaitu, tujuan umum dan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui sistem penomoran rekam medis yang digunakan oleh UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran rawat inap menggunakan unsur 5M di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo.
- c. Mengidentifikasi dampak yang dapat terjadi akibat kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran rawat inap di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo.
- d. Memberikan rekomendasi atau solusi untuk meminimalisir kesalahan dalam pemberian nomor rekam medis oleh petugas

pendaftaran rawat inap di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)**

- a. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran dalam memberikan nomor rekam medis pada pasien.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi teoritis sistem penomoran rekam medis.

### **1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)**

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengembangkan wawasan keilmuan penulis tentang sistem penomoran. Melalui penelitian ini diharapkan UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo dapat melaksanakan sistem penomoran dengan baik.